



Similarity Report

Metadata

Name of the organization

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Title

Indah TA

Author(s) Coordinator

perpustakaan umsidairta

Organizational unit

Perpustakaan

Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

| | | |
|----------------------------------|--|----|
| Characters from another alphabet | | 0 |
| Spreads | | 0 |
| Micro spaces | | 0 |
| Hidden characters | | 1 |
| Paraphrases (SmartMarks) | | 34 |

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.



25
The phrase length for the SC 2

5546
Length in words

42227
Length in characters

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

| NO | TITLE OR SOURCE URL (DATABASE) | NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS) |
|----|---|---------------------------------------|
| 1 | https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/iei/article/download/5494/2806 | 32 0.58 % |
| 2 | https://repository.unair.ac.id/113330/1/M%20Nafik%20Hadi%20R_Karil611_.pdf | 27 0.49 % |
| 3 | https://repository.uinsaizu.ac.id/7877/2/Alvin%20Azhari_Analisis%20Manajemen%20Risiko%20Pembiayaan%20Qardh%20Terhadap%20Tingkat%20Pengembalian%20Nasabah%20%28Studi%20Kasus%20Padang%20Lembaga%20Keuangan%20Mikro%20Syariah%20Bank%20Wakaf%20Mikro%20AI%20hya%20Baitul%20Augof%20Kesugihan%20Cilacap%29.pdf | 26 0.47 % |

| | | |
|----|---|-----------|
| 4 | https://repository.uinsaizu.ac.id/26102/1/AKMARI_PENERAPAN%20MULTI%20AKAD%20PADA%20PEMBIAYAAN%20SYARIAH%20DENGAN%20JAMINAN%20%28RAHN%29%20DI%20PEGADAIAN%20SYARIAH%20CABANG%20PASAR%20WAGE%20PURWOKERTO%20KABUPATEN%20BANYUMAS%20OPERSPEKTIF%20HUKUM%20EKONOMI%20SYARIAH.pdf | 24 0.43 % |
| 5 | https://media.neliti.com/media/publications/1079-ID-efektivitas-pengawasan-badan-permusyawaratan-desa-dalam-pelaksanaan-pembangunan.pdf | 20 0.36 % |
| 6 | https://repository.uinsaizu.ac.id/15820/1/YOLLA%20ASTRIANI_TINJAUAN%20HUKUM%20ISLAM%20TERHADAP%20PENGALIHAN%20AKAD%20GADAI%20KENDARAAN%20BERMOTOR%20%28STUDI%20DI%20DESA%20KARANGNAS%20KECAMATAN%20SOKARAJA%20KABUPATEN%20BANYUMAS%29.pdf | 18 0.32 % |
| 7 | https://repository.uinsaizu.ac.id/26102/1/AKMARI_PENERAPAN%20MULTI%20AKAD%20PADA%20PEMBIAYAAN%20SYARIAH%20DENGAN%20JAMINAN%20%28RAHN%29%20DI%20PEGADAIAN%20SYARIAH%20CABANG%20PASAR%20WAGE%20PURWOKERTO%20KABUPATEN%20BANYUMAS%20OPERSPEKTIF%20HUKUM%20EKONOMI%20SYARIAH.pdf | 17 0.31 % |
| 8 | https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/5494/2806 | 14 0.25 % |
| 9 | https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/5494/2806 | 14 0.25 % |
| 10 | https://repository.unair.ac.id/113330/1/M%20Nafik%20Hadi%20R_Karl611_.pdf | 14 0.25 % |

from RefBooks database (0.88 %)

| NO | TITLE | NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS) |
|-------------------------|---|---------------------------------------|
| Source: Paperity | | |
| 1 | Aplikasi Gadai Syariah Dalam Perbankan Putri Nyimas Lidya; | 18 (2) 0.32 % |
| 2 | Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt M Cash Integrasi Tbk Uman Danang Choirul; | 12 (1) 0.22 % |
| 3 | ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL UTAUT 2 (Studi Empiris pada Pengguna Sistem informasi Manajemen Daerah (SIMDA) di Kota Salatiga) Anggita Setyorini, Wahyu Meiranto; | 12 (1) 0.22 % |
| 4 | Behavioral Factors of Dentists in Completing Electronic Medical Records: Scoping Review Farid Agushybana,Aidina Shafira Raudya, Suryawati Chriswardani; | 7 (1) 0.13 % |

from the home database (0.00 %)

| NO | TITLE | NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS) |
|--|-------|---------------------------------------|
| from the Database Exchange Program (0.00 %) | | |
| NO | TITLE | NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS) |

from the Internet (6.42 %)

| NO | SOURCE URL | NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS) |
|----|---|---------------------------------------|
| 1 | https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/5494/2806 | 100 (7) 1.80 % |
| 2 | https://repository.uinsaizu.ac.id/26473/1/Diva%20Amalia%20Fauzi_Pengaruh%20Perceived%20Ease%20of%20Use%20Perceived%20Usefulness%2C%20Social%20Influence%2C%20dan%20Facilitating%20conditions%20Terhadap%20Behavioral%20Intention%20Generasi%20Z%20pada%20Penggunaan%20Fintech%20Shopee%20Paylater.pdf | 55 (5) 0.99 % |

| | | |
|----|---|---------------|
| 3 | https://repository.uinsaizu.ac.id/26102/1/AKMARI_PENERAPAN%20MULTI%20AKAD%20PADA%20PEMBIAYAAN%20SYARIAH%20DENGAN%20JAMINAN%20%28RAHN%29%20DI%20PEGADAIAN%20YARIAH%20CABANG%20PASAR%20WAGE%20PURWOKERTO%20KABUPATEN%20BANYUMAS%20OPERSPEKTIF%20HUKUM%20EKONOMI%20SYARIAH.pdf | 47 (3) 0.85 % |
| 4 | https://repository.unair.ac.id/113330/1/M%20Nafik%20Hadi%20R_Karli611_.pdf | 41 (2) 0.74 % |
| 5 | https://repository.uinsaizu.ac.id/7877/2/Alvin%20Azhari_Analisis%20Manajemen%20Risiko%20Pembiasaan%20Qardh%20Terhadap%20Tingkat%20Pengembalian%20Nasabah%20%28Studi%20Kasus%20Pada%20Lembaga%20Keuangan%20Mikro%20Syariah%20Bank%20Wakaf%20Mikro%20Al%20hy%20Baitul%20Augof%20Kesugihan%20Cilacap%29.pdf | 34 (2) 0.61 % |
| 6 | https://repository.uinsaizu.ac.id/15820/1/YOLLA%20ASTRIANI_TINJAUAN%20HUKUM%20ISLAM%20TERHADAP%20PENGALIHAN%20AKAD%20GADAI%20KENDARAAN%20BERMOTOR%20%28STUDI%20DI%20DESA%20KARANGNAS%20KECAMATAN%20SOKARAJA%20KABUPATEN%20BANYUMAS%29.pdf | 31 (2) 0.56 % |
| 7 | https://media.neliti.com/media/publications/1079-ID-efektivitas-pengawasan-badan-permusyawaratan-desa-dalam-pelaksanaan-pembangunan.pdf | 20 (1) 0.36 % |
| 8 | https://etheses.iainkediri.ac.id/14752/4/20205118_bab3.pdf | 12 (1) 0.22 % |
| 9 | http://repository2.unw.ac.id/4084/6/BAB%20III%20-%20ismi%20yati.pdf | 11 (1) 0.20 % |
| 10 | https://repository.uinsaizu.ac.id/22792/1/MUHAMMAD%20BAGUS%20FIRMAN%20SYAH_PENGARUH%20MODEL%20UTAUT%20TERHADAP%20KEPUTUSAN%20PENGUNAAN%20BRI%20MOBILE%20%28STUDI%20KASUS%20NASABAH%20BRI%20DI%20BANYUMAS%29.pdf | 5 (1) 0.09 % |

List of accepted fragments (no accepted fragments)

| NO | CONTENTS | NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS) |
|---|----------|---------------------------------------|
| Analysis Akseptasi Pengguna Aplikasi Gadai Emas pada Bank Syariah X dengan Model UTAUT [Analysis of User Acceptance of the Gold Pawn Application at Bank Syariah X with the UTAUT Model] | | |
| Abstract: This research analyzes user acceptance of the Esteem gold pawn application at Bank Syariah X using the UTAUT model. This application aims to increase the efficiency and effectiveness of the assessment process and the realization of gold pawnings. Using a qualitative descriptive method, data was collected through structured interviews and observations of gold pawn analysts. The research results show that performance expectations, business expectations, social influence, and facility conditions influence the acceptance of the Esteem application. The implementation of this technology has been proven to speed up the gold pawning process, increase transparency and reduce the risk of errors. Adequate infrastructure and training support are important factors in the success of system adoption. The application of information technology in gold pawn financing contributes to operational efficiency and compliance with sharia principles in financial services. | | |
| Kata kunci : Technology information, 5C analysis, UTAUT. | | |
| 1. Pendahuluan Teknologi informasi (TI) menjadi pilar utama dalam transformasi pada sektor perbankan. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan otomatisasi proses yang sebelumnya dilakukan secara manual serta memberikan kemudahan akses layanan perbankan bagi analis (Hariyati, Abdi, and Baining 2020). Tujuan efisiensi operasional adalah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya mencapai hasil optimal dengan biaya yang minimal. Bank Syariah X memanfaatkan TI tidak hanya untuk meningkatkan aksesibilitas bagi nasabah namun juga kualitas layanan pembiayaan dengan mengimplementasikan inovasi TI seperti pada pembiayaan gadai emas berbasis syariah(Ramin and Ali Wafa 2022). Pembiayaan gadai emas ini diminati oleh berbagai masyarakat, mulai dari masyarakat menengah karena kemudahan dan kecepatan pencairan dana saat kondisi mendesak (Dewi 2018). Hal ini terbukti dari kuantitas gadai emas tahun 2021-2023 yang mengalami kenaikan. Terbukti bahwa pada laporan keuangan tahunan menunjukkan kenaikan 8,63 % dari Rp 23,359 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp 24,304 miliar pada tahun 2023. Hal ini dilatar belakangi kemudahan, kecepatan pencairan gadai emas serta fleksibilitas tujuan penggunaan dana gadai emas untuk beragam kebutuhan seperti biaya pendidikan, pendanaan usaha dan kebutuhan konsumtif harian yang secara langsung mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, gadai emas di perbankan bukan hanya memberikan solusi keuangan yang fleksibel tetapi juga berperan dalam memperkuat stabilitas dan keamanan ekonomi masyarakat. Bank Syariah X telah mengimplementasikan TI berupa aplikasi gadai emas sejak tahun 2011 untuk membantu kinerja analis. Aplikasi gadai emas di Bank Syariah X yaitu Esteem yang dirancang untuk membantu taksator dalam melakukan taksasi emas, laporan taksasi hingga proses realisasi gadai emas. Indikator analisa gadai emas berbeda dengan pembiayaan komsumen lainnya meskipun tetap menggunakan indikator 5 C namun instrumen analisanya lebih sederhana dan sedikit. Taksasi gadai emas dilakukan dengan taksasi kadar emas, berat emas dan kualitas emas untuk menentukan nilai jaminan/emas dan max pembiayaan gadai emas. Kadar mengacu pada persentase kemurnian emas yang menentukan seberapa bernilai emas tersebut. Pemeriksaan berat dilakukan untuk mengetahui jumlah total emas yang digadaikan, sementara kualitas mencakup kondisi fisik emas dan desain yang mungkin mempengaruhi nilai pasar. Dengan pendekatan ini, proses analisis menjadi lebih cepat dan efisien, memungkinkan pencairan dana lebih cepat dari pembiayaan konsumen lain. | | |

TI gadai emas memudahkan analis dalam melakukan analisa dan input transaksi gadai emas dengan efisien dan efektif. Efisiensi mengacu penghematan sumber daya (waktu, biaya, tenaga) dalam proses taksasi emas, laporan taksasi hingga pencairan pembiayaan gadai emas. TI menyediakan data real-time untuk membuat keputusan yang lebih akurat berdasarkan informasi terkini sekaligus pengintegrasian data antar level manajemen dan divisi seperti analis (manajemen level bawah) dan pemutus (manajemen level menengah dan atas) serta divisi seperti divisi pembiayaan dan legal, Back Office, admin pembiayaan sehingga memangkas waktu analisa hingga pencairan pembiayaan.

Efektivitas mengacu pada pencapaian target gadai emas yaitu kuantitas dan kualitas pembiayaan gadai emas. Target kuantitas mengacu pada target pencairan pembiayaan gadai emas dan kualitas pembiayaan mengacu pada tingkat penunggakan hingga kemacetan pembayaran (NPF) nasabah gadai emas. TI juga memudahkan pengawasan dan kontrol antar manajemen dan utamanya divisi Audit dan Risiko dalam analisa hingga pencairan pembiayaan untuk mengurangi potensi kesalahan (human risk) dan froud (kesalahan yang disengaja yang menimbulkan kerugian).

Implementasi TI yang tepat memperkuat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (komplaince) karena sistem digital lebih mudah diawasi dan diaudit, sehingga memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap proses transaksi. Pengguna harus mampu memahami tujuan dan mengoperasionalkan TI dengan baik agar efisiensi dan efektivitas kinerja TI dapat tercapai dalam gadai emas. Akseptasi pengguna menjadi penting sebagai faktor utama dalam aplikasi TI mulai analisa, pembuatan laporan taksasi hingga pencairan gadai emas. Oleh karena itu berguna dalam mengukur tingkat akseptasi pengguna terhadap TI yang diterapkan. Akseptasi pengguna dalam riset ini diukur dengan variable pada **UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)** yaitu harapan kinerja (performance expectancy), harapan_usaha (effort expectancy), pengaruh sosial (social influence), dan kondisi fasilitas (facilitating conditions) (Rahmawati and Maika 2021). Keempat variabel diatas mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengguna atau penggunaan aplikasi. Model UTAUT telah banyak diterapkan untuk memahami penerimaan dan pemanfaatan teknologi, oleh karena itu dalam penelitian ini diharapkan UTAUT dapat menidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan serta penggunaan aplikasi gadai emas Esteem.

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti bermaksud untuk meneliti tentang akseptansi pengguna aplikasi gadai emas Esteem pada Bank Syariah X dengan variabel UTAUT. Variabel yang akan diteliti atau objek penelitian yaitu siklus analisa/taksasi gadai emas, TI Esteem sebagai pendukung taksasi emas dan realisasi gadai emas, dan indicator UTAUT_1(Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) yaitu harapan kinerja (performance expectancy), harapan_usaha (effort expectancy), pengaruh sosial (social influence), dan kondisi fasilitas (facilitating conditions). Subjek penelitian yaitu Bank Syariah X di Kantor Pusat, Wiyung dan Sidoarjo.

Beberapa riset yang sejalan dengan riset ini yaitu riset Putri, 2019 yang berjudul “**Aplikasi gadai syariah dalam perbankan syari’ah**” yang berisi tentang penggunaan gadai emas pada perbankan syariah. Pertama gadai dipakai sebagai produk .pelengkap yaitu sebagai akad tambahan (jaminan) terhadap produk lain seperti dalam pembiayaan bai’ al-murabahah. Kedua,gadai emas sebagai produk tersendiri sebagaimana diterapkan di Malaysia akad rahn dipakai sebagai alternatif dari pegadaian konvensional. Bank syariah harus melakukan analisis dan penilaian 5C (Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition Of Economy dari nasabah) (Putri 2019). Perbedaan dengan riset ini terletak pada variabel penelitian. Riset ini berfokus pada variabel TI dan siklus analisis sedangkan riset Putri, 2019 fokus pada penggunaan gadai emas.

Penelitian terdahulu juga dilakukan (Priyadi, Daryanto, and Hermadi 2017) tentang metode UTAUT yang berjudul “**Perilaku Penggunaan Portal E-office di Bank XYZ Dengan Pendekatan Model UTAUT**” yang berisi tentang akseptansi pengguna Portal E-office yang diukur dengan UTAUT. Hasil riset menunjukkan adanya pengaruh akseptansi pengguna terhadap perilaku penggunaan TI (TI digunakan dengan baik) dengan niat perilaku (motivasi untuk menggunakan TI) sebagai intermediet(Priyadi et al. 2017). Perbedaan riset ini dengan riset Priyadi, et.al., 2017 yaitu TI yang digunakan adalah portal layanan divisi SDM seperti penilaian kinerja karyawan secara horizontal, dan vertikal,pelaporan kinerja, komplain karyawan dll sedangkan riset ini fokus pada TI Esteem untuk analisa dan realisasi gadai emas.

2. Tinjauan Pustaka

1. Gadai Emas syariah¹

Gadai atau Rahn yaitu menahan harta milik nasabah sebagai barang jaminan atas pembiayaan yang diberikan oleh bank(Nur Komala Wulan Sari and Putra 2022). Gadai Emas Syariah adalah penyerahan fisik atas harta atau benda berharga berupa emas dari nasabah (rahn) kepada bank syariah (murtahin). yang dikelola berdasarkan prinsip rahn. Emas tersebut berfungsi sebagai jaminan (marhun) atas pinjaman atau uang (marhun bih) yang diberikan kepada nasabah(Ardiani and Nafik HR 2015). Gadai emas bank syariah yang umumnya dapat mendapatkan dana yang relatif cepat dengan proses yang mudah dan sesuai syariah, memiliki daya tarik sendiri bagi masyarakat. Biaya adminstrasi yang murah dibanding dengan pegadaian pada umumnya menjadi pilihan masyarakat untuk mengadaikan emas nya di Bank Syariah.

Pembiayaan gadai emas bertujuan untuk dapat membantu masyarakat untuk menunjang transaksi keuangan, kebutuhan rumah tangga dan juga bisnis (Putri Bahari et al. 2020). Dengan menjadikan emas sebagai jaminan, masyarakat dapat memperoleh dana tunai tanpa harus menjual aset mereka(Dwita 2018). Fasilitas ini bermanfaat bagi individu yang membutuhkan dana cepat untuk keperluan mendesak, seperti membayar tagihan atau biaya kesehatan. Di sisi lain, pembiayaan ini juga dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk modal tambahan, seperti membeli bahan baku atau memperluas kapasitas usaha. Proses yang cepat dan fleksibel, serta nilai jaminan yang mengikuti harga pasar emas, menjadikan gadai emas sebagai solusi pembiayaan yang dapat diandalkan.

Pembiayaan gadai emas di Bank Syariah X menggunakan akad Qardh, Rahn, dan Ijarah(Mujibno, Elina, and Fauziyah 2021). Dalam skema ini, nasabah menyerahkan emas yang berfungsi sebagai barang berharga, baik dalam bentuk lantakan maupun perhiasan, kepada bank sebagai jaminan. Akad Qardh digunakan untuk memberikan pinjaman tunai kepada nasabah, sementara akad Rahn mengatur penyerahan barang sebagai jaminan atas pinjaman tersebut. Selain itu, akad Ijarah digunakan untuk membebankan biaya sewa tempat penyimpanan emas yang aman di bank selama masa gadai. Setelah menyerahkan emas, nasabah akan menerima Surat Gadai dari Bank Syariah X sebagai bukti dan jaminan atas pinjaman yang diberikan(SUGIARTI 2017). Surat Gadai ini menjadi bukti kewajiban nasabah untuk melunasi pinjaman, baik sebagian maupun seluruhnya, agar barang jaminan dapat dikembalikan. Dengan sistem ini, nasabah memiliki akses yang lebih aman dan syariah-compliant untuk memperoleh pembiayaan dengan menggunakan emas sebagai jaminan.

2. Analisa pembiayaan 5 c

Analisa pembiayaan 5C adalah metode evaluasi untuk menentukan kelayakan pembiayaan atau kredit, yang terdiri dari lima faktor utama(Krisnaningsih et al. 2022):

1. Character (karakter)

Character adalah penilaian yang melibatkan pemikiran dan sifat calon nasabah yang mengajukan pembiayaan. Analisis karakter mencakup data pribadi calon nasabah beserta pasangan, dan data keluarga nasabah. Data pribadi nasabah mencakup informasi yang sesuai dengan dokumen identitas, data pekerjaan, dan penghasilan. Sementara itu, data keluarga nasabah meliputi informasi tentang pasangan dan saudara yang tidak serumah, yang digunakan untuk keperluan verifikasi dan penagihan. Analisis karakter lainnya dilakukan melalui riwayat pembiayaan nasabah yang tercatat dalam laporan SLIK OJK atau BI Checking. Laporan ini mencakup informasi mengenai pembiayaan nasabah yang masih berjalan maupun yang telah lunas.

SLIK bertujuan untuk menilai karakter nasabah dalam memenuhi kewajibannya, apakah dilakukan tepat waktu atau sering mengalami keterlambatan. Penilaian ini dilakukan agar pihak bank mengetahui niat baik yang dimiliki oleh calon nasabah ketika mengajukan pembiayaan.

2. Capacity (kemampuan membayar angsuran)

Capacity adalah penilaian tentang kesanggupan nasabah dalam membayar cicilan. Analisa capacity merujuk pada kemampuan peminjam untuk membayar angsuran sesuai dengan pendapatannya. Bank mengevaluasi kemampuan nasabah dalam melunasi kewajiban dengan mempertimbangkan stabilitas pekerjaan nasabah serta meninjau kondisi lingkungan tempat nasabah tinggal atau beraktivitas.

Analisis kapasitas melibatkan beberapa indikator utama, seperti riwayat pendidikan yang dapat mencerminkan potensi kemampuan kerja dan penghasilan nasabah. Selain itu, sumber penghasilan menjadi aspek penting, yang meliputi informasi terkait pekerjaan nasabah, apakah bekerja sebagai karyawan tetap atau tidak, serta jenis perusahaan tempat bekerja, baik perusahaan besar maupun kecil. Pendapatan dari berbagai sumber, seperti gaji tetap, usaha sampingan, atau investasi, juga menjadi bagian dari evaluasi. Status perusahaan tempat nasabah bekerja, apakah perusahaan baru, nasional, atau bahkan internasional, turut dipertimbangkan karena dapat memengaruhi stabilitas pendapatan nasabah. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan nasabah dalam melunasi kewajiban keuangan mereka.

3. Capital (modal)

Penilaian pada prinsip capital adalah penilaian yang dilakukan oleh bank dengan tujuan untuk mengetahui jumlah maksimal uang yang dimiliki calon nasabah untuk dijadikan modal dalam usahanya. Capital mencerminkan kekuatan keuangan peminjam, biasanya diukur dari aset atau modal pribadi yang dimiliki. Capital/modal mengacu pada analisis aset dan kekayaan yang dimiliki nasabah yang dapat mendukung pembiayaan nasabah dari awal hingga pembiayaan berakhir. Analisa capital bertujuan untuk melihat modal yang dimiliki nasabah menyangkut urbin atau modal penyertaan seperti uang muka jika pembelian rumah dan menyangkut modal nasabah saat terjadi tunggakan apakah aset nasabah mampu mengcover pembiayaan nasabah. Hal ini membantu bank memastikan bahwa nasabah memiliki cadangan keuangan yang memadai untuk menutupi kewajibannya, terutama jika dalam situasi yang darurat.

4. Collateral (jaminan).

Collateral adalah penilaian yang dilakukan oleh pihak bank untuk menilai kondisi jaminan yang akan dijadikan jaminan oleh calon nasabah kepada pihak bank. Pihak kreditur membutuhkan jaminan dari debitur karena jaminan tersebut akan dijadikan sebagai sumber pengaman bagi bank atas resiko yang kemungkinan terjadi. Jaminan yang diberikan debitur harus mempunyai kualitas yang tinggi sebesar dengan jumlah pinjaman yang diajukan. Jaminan yang dipilih harus strategis dalam penempatannya, memiliki kondisi yang baik, dan nilainya melebihi jumlah pinjaman yang diberikan(Yanti et al. 2024). Bagi bank, jaminan adalah jaring pengaman yang memberikan kepastian atas pinjaman yang disalurkan. jaminan yang nilainya sesuai atau melebihi plafon pembiayaan dianggap ideal karena menunjukkan harga aset lebih tinggi dari jumlah pendanaan. Penilaian jaminan juga mencakup aspek operasional dan keabsahan hukum untuk memastikan jaminan dapat dijadikan alat mitigasi risiko secara efektif. Appraisal/penilaian jaminan memiliki indikator yaitu:

1. Data legalitas jaminan

Data legalitas jaminan merupakan data yang bernilai hukum yang berupa surat kepemilikan jaminan. Data legalitas hukum jika jaminan berupa kendaraan bermotor meliputi BPKB. Jika jaminan tanah dan bangunan (rumah, ruko, rukan, villa, apartemen) maka legalitas jaminan adalah surat kepemilikan tanah (SHM/ SHGB), izin mendirikan bangunan (IMB), dan pajak bumi dan bangunan Nasabah pembiayaan yang renovasi rumah harus menyerahkan RAB (Rencana Anggaran Biaya) berisi kebutuhan dan harga material bangunan.

2. Kualitas jaminan

Kualitas jaminan meliputi kondisi jaminan dan penyusutan jaminan. Kondisi jaminan yaitu kondisi yang terlihat secara kasat mata berupa fisik seperti kondisi fisik jaminan jika kendaraan seperti jenis motor (matic), bentuk motor (vespa), bahan pembuatan motor. Jika bangunan maka jenis bangunan berupa rumah, ruko, atau tanah saja, tahun pembangunan bangunan. Sedangkan penyusutan jaminan berkaitan dengan penurunan nilai aset karena jaminan ada yang mengalami penyusutan seperti kendaraan bermotor yang ni;ainya semakin tahun semakin turun berbeda dengan aset berupa tanah, bangunan dan emas yang sebaliknya selalu naik. Penilaian penyusutan ini dilakukan dengan melihat kemungkinan/prosentase penurunan dari harga pasar. Penyusutan jaminan berkaitan dengan tahun pembuatan kendaraan atau bangunan.

3. Marketabilitas

Marketabilitas jaminan yaitu nilai pasar jaminan jika dijual kembali. Marketabilitas ini berkaitan dengan nilai jual kembali jaminan apakah memiliki nilai pasar yang baik meskipun dijual kembali. Marketabilitas jaminan jika berupa tanah dan bangunan seperti lokasi jaminan strategi apa tidak yaitu terletak di kota, jauh dari banjir, dekat dengan pemukiman penduduk lainnya, stasiu, RS, sekolah, dan sarana trasnportasi. Sedangkan marketabilitas kendaraan dilihat dari tahun pembuatan, mesin manual atau listrik atau matic, bentuk, jenis, warna dan model.

4. Aksesibilitas jaminan

Aksesibilitas jaminan merupakan kemudahan jaminan untuk dijangkau. Jika jaminan berupa tanah dan bangunan maka berupa akses jalan ke jaminan (rumah/tanah/ruko) apakah jaminan terletak di jalan provinsi atau desa, jalanya aspal atau masih lumpur, jalanya melewati sungai atau tidak, dst

5. Condition of Economy (kondisi ekonomi)

Analisis kondisi ekonomi melibatkan penilaian terhadap faktor eksternal di luar lingkungan usaha nasabah, seperti aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat memengaruhi situasi ekonomi secara menyeluruh, hingga memberi dampak pada keberlangsungan usaha calon nasabah, kondisi ekonomi, sumber pendapatan calon nasabah dan pasangan yang dilihat dari pengaruh ekonomi yang didalamnya menyangkut politik dan kebijakan perekonomian Indonesia. apakah mempengaruhi perusahaan tempat nasabah bekerja, profesi dan usaha serta kerja.

Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi ketahanan atau kemampuan usaha nasabah dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal. Sebagai contoh, selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020, banyak usaha mengalami kesulitan hingga gulung tikar, seperti usaha makanan tradisional, warung kopi, dan penjual bubur ayam keliling. Hal ini terjadi akibat kebijakan Work From Home (WFH) dan penerapan jaga jarak sosial yang secara signifikan menurunkan aktivitas masyarakat di luar rumah. Selain itu, analisis ini juga mempertimbangkan adaptasi usaha terhadap perubahan lingkungan, seperti digitalisasi bisnis atau diversifikasi produk, yang dapat menjadi strategi untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

3. Siklus Analisa Pembiayaan Gadai Emas

Gambar 1

Siklus Analisa Pembiayaan Gadai Emas

4. Teknologi Informasi Esteem

Teknologi Informasi merupakan salah satu sumber daya yang membantu proses pembuatan, analisis, pembagian, pengarsipan dan penghapusan dari data atau informasi (Nurul, Shynta Anggrainy, and Siska Aprelyani 2022). Dalam konteks perbankan syariah, TI memiliki peran krusial dalam mendukung layanan keuangan yang efisien dan sesuai prinsip syariah. Penggunaan TI memungkinkan bank untuk meningkatkan kualitas layanan, memudahkan proses operasional, serta memastikan keamanan data nasabah melalui sistem manajemen informasi yang terintegrasi. Dengan memanfaatkan TI, bank dapat merespons kebutuhan nasabah secara lebih cepat dan akurat.

Esteem merupakan teknologi informasi yang digunakan dalam taksasi gadai emas. Penggunaan aplikasi e-steem dalam proses gadai emas bertujuan untuk memudahkan dan mempercepat input data nasabah serta analisis pembiayaan. Aplikasi ini memungkinkan petugas bank untuk mencatat data nasabah dan rincian aset emas yang digadaikan dengan akurasi tinggi langsung ke sistem. Melalui e-steem, data-data penting seperti identitas nasabah, jenis dan berat emas, serta nilai taksiran dapat diinput secara digital, sehingga mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan mempercepat proses administrasi. tidak hanya itu aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur analisis yang dapat membantu dalam penilaian kelayakan gadai emas berdasarkan parameter seperti harga emas terkini, kapasitas pembayaran nasabah, dan penilaian risiko. Dengan demikian e-steem memberikan dukungan teknologi untuk meningkatkan efisiensi layanan, meminimalkan waktu proses, dan memastikan data yang lebih akurat dan aman dalam pengelolaan gadai emas di bank syariah.

5. Bank Syariah X

Bank syariah X berperan dalam mengembangkan sektor usaha kecil dan menengah di Jawa Timur dengan menghimpun dan menyalurkan dana serta menyediakan layanan perbankan lainnya. Visi perusahaan adalah menjadi "BPD No1." di Indonesia, dengan misi mempercepat transformasi menuju digital banking dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Selain kegiatan utama seperti menghimpun dana dan memberikan kredit, Bank Jatim juga melakukan berbagai kegiatan penunjang, termasuk pengelolaan dana pensiun, penyertaan modal, dan layanan keuangan lainnya. Budaya perusahaan yang diterapkan mencakup prinsip-prinsip profesionalisme, integritas, sinergi, inovasi, dan keunggulan. Dalam menjalankan operasinya, Bank syariah X berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta memenuhi ketentuan perundang-undangan.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendalami akseptasi TI gadai emas Esteem di Bank Syariah X. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur dan observasi di Bank Syariah X dengan mengeksplorasi akseptasi pengguna atas TI Esteem dengan variabel UTAUT, yaitu harapan kinerja (performance expectancy), harapan usaha (effort expectancy), pengaruh sosial (social influence), dan kondisi fasilitas (facilitating conditions) melalui pendekatan deskriptif yang berfokus pada penggambaran rinci pengalaman, persepsi, dan hambatan yang dihadapi pengguna dalam menggunakan Esteem, menghasilkan wawasan tentang bagaimana setiap faktor dalam model UTAUT berperan dalam penerimaan aplikasi Esteem bagi analis gadai emas di Bank Syariah X.

Tempat dan waktu penelitian yaitu ada di Kantor Pusat Bank Syariah X di Jl. Dr. Soetomo No.37, DR. Soetomo, Kec. Tegalsari, Surabaya, Jawa Timur 60264. Kedua, Cabang Pembantu di Perumahan Pratama, Jl. Raya Menganti, Ruko A8, Babatan, Kec. Wiyung, Surabaya, Jawa Timur 60227.

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya, melalui wawancara terstruktur dengan pengguna Esteem yaitu analis/taksator gadai emas, pemutus pembiayaan (manajemen lini tengah (penyelia pembiayaan dan manajemen lini atas (Pimpinan Cabang). Bahan wawancara meliputi siklus taksasi gadai emas, TI Esteem untuk input data nasabah dan pencairan gadai emas, 4 indikator UTAUT, sedangkan data sekunder yaitu data pendukung yang relevan dengan penelitian, seperti literasi gadai emas syariah, form pengajuan gadai syariah, brosur gadai emas syariah dan SOP gadai emas syariah.

Tahap Penelitian diawali dengan tahap persiapan, pengumpulan data di lapangan, dan analisis. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu dalam hal ini melibatkan staf taksator. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur (daring dan luring), observasi, serta dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan berulang untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu dicari tema dan polanya dari data yang jumlahnya banyak. Dalam penelitian ini, triangulasi dipahami sebagai upaya untuk mendapatkan informasi data atas aplikasi gadai emas syariah dan melakukan interpretasi atas data tersebut sehingga data tersebut dapat lebih akurat dan kredibel. Pertama, peneliti melakukan triangulasi sumber data untuk memastikan kebenaran dengan cara melakukan pemeriksaan data langsung di lapangan yang diperoleh dari berbagai sumber. Kedua, peneliti melakukan triangulasi teknik yaitu pemeriksaan data yang dilakukan pada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu pertama menggunakan teknik wawancara kemudian disusul dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi kemudian dilakukan penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan teks yang bersifat naratif kemudian dilakukan transformasi data dibentuk menjadi bagan dan kolom konsep yang menunjukkan keterkaitan antar variabel dalam model UTAUT. Tahap terakhir yaitu pengambilan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari seluruh proses analisa data berisi jawaban atas rumusan masalah.

Gambar 2.

Skema Penelitian

4. Pembahasan

1. Definisi Gadai Emas Bank Syariah X

Gadai emas di Bank Syariah X adalah layanan pembiayaan berbasis syariah yang memungkinkan nasabah memperoleh dana tunai dengan menjaminkan emasnya. Skema ini menggunakan prinsip Rahn, yaitu menahan harta sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan, di mana emas yang digadaikan berfungsi sebagai marhun (jaminan) dan uang yang diterima disebut marhun bih. Gadai emas di Bank Syariah X didasarkan pada kombinasi akad Qardh, Rahn, dan Ijarah, sehingga memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Layanan ini memiliki biaya administrasi yang lebih rendah dibanding pegadaian konvensional, menjadikannya pilihan yang menarik bagi masyarakat. Selain memberikan solusi keuangan yang fleksibel dan cepat, gadai emas juga membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mendesak seperti pendidikan, modal usaha, atau keperluan sehari-hari tanpa harus menjual aset emasnya. Dengan demikian, gadai emas di Bank Syariah X tidak hanya menjadi alternatif pembiayaan yang aman dan transparan, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Proses gadai emas pada bank syariah X dilakukan dengan cepat melalui sistem digital berbasis teknologi informasi (TI), yaitu aplikasi Esteem yang memudahkan taksasi, pelaporan, serta realisasi pembiayaan. Esteem sangat membantu pembiayaan gadai emas karena sistemnya yang terintegrasi memungkinkan proses taksasi dilakukan dengan lebih akurat dan efisien. Aplikasi ini secara otomatis menghitung estimasi nilai gadai berdasarkan harga emas terkini sehingga mengurangi risiko kesalahan dalam penentuan plafon pembiayaan.

2. Proses bisnis pembiayaan gadai emas

Pembiayaan gadai emas di Bank Syariah X dilakukan dengan sistem digital berbasis teknologi informasi melalui aplikasi Esteem, yang memastikan efisiensi dan akurasi dalam setiap tahapannya. Berikut adalah alur proses bisnisnya

Gambar 3.

Proses Bisnis Pembiayaan Gadai Emas

1. Input Pengajuan Pembiayaan Gadai Emas

Pada tahap Pengajuan Pembiayaan Gadai Emas, nasabah mulai proses dengan mengajukan permohonan kepada bank untuk mendapatkan pembiayaan dengan jaminan emas(lantakan/ perhiasan). Nasabah harus memenuhi persyaratan pembiayaan berupa photocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP),mengisi formulir pembiayaan, photocopy NPWP (Pinjaman >100 juta), serta membawa emas yang akan digadaikan sebagai agunan.

2. Analisa Pembiayaan 5 C

Tabel 1

Analisa Pembiayaan Gadai Emas

Analisa Pembiayaan 5 C Keterangan

Analisa Character Input character pada gadai emas yaitu identitas nasabah meliputi nama lengkap, nomor telepon, alamat, nomor telepon. Input Data Character ada di form Pengajuan Pembiayaan Nasabah

Analisa Capacity Input capacity meliputi data pekerjaan nasabah. Analisa capacity merujuk pada kemampuan peminjam untuk membayar angsuran sesuai dengan pendapatannya

Analisa Capital Input Data keuangan nasabah berupa Aktiva Lancar (tabungan, deposito) dan Aktiva Tetap (kendaraan, rumah dan tanah)serta Hutang/pinjaman nasabah Input data ini ada di Pengajuan Pembiayaan Nasabah

Analisa Collateral Analisa collateral adalah analisa jaminan berupa emas dengan kriteria: Emas batangan Atam atau Lokal Emas berbentukperhiasan tanpa asesoris seperti batu, berlian, mutiara dll Kadar karat emas minimal 16 karat 5 gram Perhitungan maksimal pembiayaan adalah Minimal pembiayaan yang bisa diambil nasabah adalah 50% dari nilai taksasi emas Maksimal pembiayaan yang bisa diberikan adalah

3. Keputusan Pembiayaan

Rekomendasi pembiayaan gadai emas oleh analis harus mendapat perseujuan manager dan pimpinan pembiayaan. Jika pimpinan sudah menyetujui maka nasabah dapat melakukan akad pembiayaan dengan bank syariah. Keputusan pembiayaan didasari dengan analisa collateral dan permohonan pembiayaan nasabah.

4. Akad pembiayaan

Jika nasabah setuju dengan hasil taksasi dan jumlah gadai yang diajukan oleh bank syariah maka akan dilanjutkan dengan akad pada pembiayaan gadai emas. Pertama , akad rahn. Rahn adalah menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut ajaran Islam sebagai jaminan utang, hingga orang yang bersangkutan dapat mengambil piutang atau mengambil sebagian manfaat barang itu (Joni 2021).Dalam akad ini, nasabah memberikan emas sebagai jaminan untuk mendapatkan pembiayaan. Jaminan akan disimpan oleh bank dengan imbalan ujroh atau sewa tempat penyimpanan emas nasabah di bank syariah. Kedua , akad Qardh. Pinjaman yang diberikan kepada nasabah (muqtaridh) yang memerlukan(Hibatullah 2024). Ketiga, Akad Ijarah (Biaya Pemeliharaan). jarah merupakan transaksi sewa-menyeawa atas suatu barang ataupun jasa di antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapat imbalan atas objek sewa yang disewakan(Beno, Silen, and Yanti 2022).Objek akad ijarah dalam produk pembiayaan gadai emas adalah fasilitas atau tempat penyimpanan untuk menyimpan barang jaminan yaitu disini emas untuk pemeliharaannya

5. Pencairan

Pencairan dana dilakukan melalui transfer ke rekening nasabah atau diberikan secara tunai tergantung pada preferensi dan kesepakatan yang telah dibuat antara bank dan nasabah.

1. Membayar pokok pinjaman beserta ujrah yang telah ditetapkan. Esteem akan mencatat transaksi penebusan dan mengonfirmasi bahwa semua kewajiban telah dilunasi.

1. Pin 1 juta-50 juta ujroh 0,4% per 10 hari

2. Pinjaman > 50 juta ujroh 0.35% per 10 hari

3. Pinjaman >100 juta ujroh 0.32% per 10 hari

2. Biaya administrasi pada pembiayaan gadai emas

Tabel 2.

Biaya Administrasi Pembiayaan Gadai Emas

Biaya Administrasi

< 25 gram Rp. 10.000

26-50 gram Rp. 13.500

51-100 gram Rp. 20.000

>100 gram Rp. 35.000

3. Penutupan loan mencakup pencatatan pelunasan pokok pinjaman, pembayaran ujrah terakhir, serta perubahan status emas menjadi "dapat dikembalikan atau lunas". Perpanjangan gadai emas jika nasabah belum mampu melunasi saat jatuh tempo yaitu 2x perpanjangan dengan masa perpanjangan 120 hari (2x120 hari)

4. Penutupan fasilitas pada sistem memastikan bahwa tidak ada transaksi yang tertinggal atau berjalan tanpa status yang jelas.

3. Akseptasi Pengguna Aplikasi Analisa Pembiayaan Gadai Emas Berdasarkan Alat Ukur UTAUT Menggunakan ATLAS.ti

Penelitian ini memanfaatkan aplikasi ALAS.ti 9 sebagai alat bantu dalam analisis data, yang akan menghasilkan visualisasi berupa jaringan network untuk menghubungkan hasil analisis dengan berbagai kategori yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan model UTAUT, penelitian ini dapat menggambarkan secara rinci bagaimana tingkat penerimaan analis terhadap penggunaan aplikasi dalam proses pembiayaan gadai emas. Faktor-faktor yang dianalisis mencakup keuntungan sistem, yaitu sejauh mana aplikasi dapat meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi kesalahan input, serta mempercepat proses pengolahan data. Selain itu, aspek kemudahan penggunaan juga menjadi perhatian di mana aplikasi diharapkan memiliki antarmuka yang intuitif dan dapat dengan cepat diadopsi oleh analis. Minat pengguna terhadap teknologi ini turut dikaji untuk memahami sejauh mana mereka merasa terbantu dalam pekerjaan sehari-hari dibandingkan dengan metode konvensional seperti penggunaan Excel. Terakhir, kualitas teknologi menjadi faktor penentu lain, termasuk stabilitas sistem, kecepatan akses, serta fitur-fitur pendukung yang dapat mengoptimalkan analisis gadai emas. Melalui hasil analisis ini penelitian dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap adopsi aplikasi oleh analis dalam sistem gadai emas.

1. Performance Expectancy

Sistem teknologi informasi menjadi aspek penting dalam mendukung efektivitas kerja analis pembiayaan gadai emas. Diperlukan pengembangan yang terstruktur untuk memastikan bahwa teknologi yang diterapkan dapat mempermudah proses analisis dan pengambilan keputusan. Sistem teknologi informasi pada gadai emas berperan sangat penting dalam meningkatkan efisiensi operasional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan teknologi informasi pada perbankan berkembang signifikan. Pada kategori Performance Expectancy seluruh responden 100% menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam analisis pembiayaan gadai emas sangat bermanfaat. Responden menyatakan bahwa penggunaan aplikasi pada analisis gadai emas sangat bermanfaat dan berguna. Teknologi dikatakan berguna apabila dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi, mempermudah proses, dan menyelesaikan masalah yang ada dengan cara yang lebih cepat dan lebih akurat. Teknologi juga dianggap berguna jika mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna, meningkatkan produktivitas, serta mengurangi biaya dan risiko operasional.

Pada kategori performance expectancy, terdapat dua hal yang menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat kepercayaan analis pembiayaan gadai emas terhadap manfaat dari penggunaan teknologi informasi. Berdasarkan hasil network pada gambar dapat diketahui bahwa analis pembiayaan menganggap sistem berbasis teknologi informasi sangat berguna bagi mereka karena kemudahan dan kepraktisan yang ditawarkan dalam proses analisis data. Teknologi ini mempermudah para analis dalam mengakses informasi dengan cepat, mengurangi kemungkinan kesalahan manual, dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Penggunaan teknologi informasi ini kini semakin identik dengan cara kerja yang lebih cepat dan lebih terorganisir. Dalam konteks pembiayaan gadai emas, teknologi ini tidak hanya membantu dalam mempercepat pengambilan keputusan tetapi juga memberikan keuntungan dalam hal transparansi dan keamanan data.

Gambar 4. Hasil network performance expectancy

2. Effort Expectancy

Effort Expectancy dalam konteks penggunaan teknologi informasi oleh analis pembiayaan gadai emas merujuk pada sejauh mana pengguna merasa bahwa penggunaan sistem tersebut mudah dan tidak membebani. Pada kategori ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa analis pembiayaan menganggap teknologi informasi dapat menyederhanakan proses analisis dan meminimalisir langkah-langkah yang rumit yang sebelumnya membutuhkan banyak waktu dan usaha. Sebagian besar analis merasa bahwa aplikasi yang digunakan untuk analisis pembiayaan gadai emas cukup intuitif dan mudah dipahami bahkan bagi yang belum terlalu berpengalaman dalam penggunaan teknologi. Fitur-fitur otomatisasi yang ada seperti perhitungan nilai gadai dan analisis risiko memudahkan pekerjaan mereka, mengurangi ketergantungan pada pekerjaan manual yang sebelumnya memakan waktu dan tenaga.

Kategori Effort Expectancy dalam penggunaan teknologi informasi pada analis pembiayaan gadai emas berfokus pada seberapa mudah sistem yang digunakan dapat dioperasikan oleh responden yang kemudian mempengaruhi tingkat antusiasme mereka dalam mengadopsi teknologi tersebut. Semakin mudah sistem digunakan maka semakin besar minat para analis untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi baru dalam proses analisis gadai emas.

Berdasarkan hasil network pada gambar dapat diketahui bahwa para analis menyikapi kemudahan penggunaan teknologi informasi dengan positif mengingat perkembangan pesat di berbagai sektor yang kini semakin digital. Teknologi informasi untuk analisis gadai emas para analis lebih cenderung tertarik untuk menggunakan apabila sistem tersebut memberikan kemudahan dalam operasional serta jaminan keamanan data yang memadai.

Gambar 5. Hasil network effort expectancy

3. Social Influence

Social Influence dalam konteks penggunaan teknologi informasi pada analisis pembiayaan gadai emas mengacu pada sejauh mana individu dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan sekitarnya dalam keputusan untuk mengadopsi teknologi tersebut. Dalam hal ini, analis pembiayaan gadai emas cenderung dipengaruhi oleh atasanserta tren industri yang mendorong penggunaan sistem berbasis teknologi. Faktor sosial ini memainkan peran penting dalam adopsi teknologi karena semakin banyak analis atau lembaga keuangan yang mengimplementasikan sistem teknologi semakin besar dorongan bagi analis lain untuk mengikuti jejak tersebut. Pengaruh sosial dapat dilihat dari meningkatnya penggunaan aplikasi atau perangkat berbasis teknologi informasi di kalangan analis gadai emas yang biasanya dimulai dari rekomendasi atau pengalaman positif yang dibagikan oleh rekan kerja atau pimpinan. Faktor kebutuhan industri juga turut berperan dalam pengaruh sosial ini. Industri pembiayaan gadai emas yang semakin berkembang dan membutuhkan sistem yang lebih cepat dan akurat, mendorong analis untuk mengikuti standar yang ada dalam industri. Seiring dengan berkembangnya teknologi, keberadaan sistem berbasis informasi yang lebih canggih juga semakin menjadi suatu keharusan untuk menjaga daya saing dan efisiensi. Oleh karena itu, social influence dalam hal ini sangat berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mempercepat adopsi teknologi informasi dalam analisis pembiayaan gadai emas.

Untuk kategori Social Influence dalam wawancara terkait penggunaan teknologi informasi pada analisis pembiayaan gadai emas yaitu mengenai bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap keputusan untuk menggunakan sistem berbasis teknologi informasi dalam analisis pembiayaan gadai emas dengan tujuan untuk menggali sejauh mana pengaruh kolega atau atasan dalam mendorong penggunaan teknologi baru di tempat kerja.

Gambar 6. Hasil Network Sosial Influence

4. Facilitating Conditions

Facilitating Conditions dalam konteks penggunaan teknologi informasi pada analisis pembiayaan gadai emas merujuk pada sejauh mana sumber daya dan infrastruktur yang ada mendukung penggunaan teknologi tersebut. Hal ini melibatkan ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang sesuai, serta dukungan teknis yang dapat membantu para analis dalam mengoperasikan sistem dengan efektif. Dalam konteks pembiayaan gadai emas, para analis membutuhkan akses ke sistem yang stabil, cepat, dan dapat diandalkan, serta pelatihan yang memadai untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi. Jika kondisi yang memfasilitasi penggunaan teknologi ini terpenuhi, maka para analis akan lebih mudah beradaptasi dengan sistem baru dan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi tersebut. Misalnya, adanya sistem pelatihan yang efektif untuk para analis, dukungan teknis yang responsif saat terjadi masalah teknis, serta perangkat yang memadai, akan sangat mempengaruhi kelancaran penggunaan teknologi informasi dalam proses analisis gadai emas. Sebaliknya, jika infrastruktur atau dukungan teknis tidak memadai, maka penggunaan teknologi tersebut dapat terhambat, yang dapat mengurangi efisiensi dan meningkatkan tingkat frustrasi di kalangan analis.

Facilitating Conditions merujuk pada faktor-faktor yang mendukung individu dalam menggunakan teknologi dengan efektif. Faktor ini mencakup berbagai elemen yang memudahkan pengguna untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi yang ada. Beberapa aspek utama dalam Facilitating Conditions adalah dukungan infrastruktur yang mencakup akses terhadap teknologi dan sistem yang diperlukan serta pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pengguna untuk menggunakan teknologi dengan baik. Selain itu, dukungan eksternal seperti tim IT atau pelatihan yang tersedia juga sangat penting, begitu pula dengan ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan anggaran yang mendukung penggunaan teknologi tersebut.

Gambar 7 Hasil Newtork Facilitating Conditions

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam proses gadai emas di Bank Syariah X melalui aplikasi Esteem telah meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam taksasi serta realisasi pembiayaan. Siklus gadai emas mencakup beberapa tahap mulai dari pengajuan, taksasi, analisa pembiayaan, keputusan pembiayaan, akad, pencairan, monitoring pembiayaan hingga penutupan fasilitas. Dengan adanya Esteem proses bisnis gadai emas menjadi lebih cepat dan minim risiko kesalahan karena sistem sudah terstruktur dengan baik serta mempermudah integrasi data antar divisi. Analisis penerimaan teknologi menggunakan model UTAUT menunjukkan bahwa 100 % pengguna merasakan manfaat langsung dari aplikasi ini dalam meningkatkan produktivitas (performance expectancy) serta kemudahan penggunaan yang intuitif (effort expectancy). Selain itu, dorongan dari manajemen dan tren digitalisasi di industri keuangan syariah turut berpengaruh terhadap adopsi teknologi ini (social influence). Keberhasilan implementasi Esteem juga sangat bergantung pada dukungan infrastruktur dan pelatihan yang memadai bagi pengguna (facilitating conditions). Dengan demikian penerapan teknologi dalam pembiayaan gadai emas tidak hanya berkontribusi pada efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat transparansi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam layanan keuangan.